

Behabaran

Media Informasi Biro Adbang Setda Prov. Kaltim

#02 - Februari 2023



Interview Spesial
Hadi Mulyadi
Wakil Gubernur Prov. Kaltim

Energizing Champ
Capacity Building
Biro Adbang

**Kunjungan Presiden
Joko Widodo**
*Rangkaian Kegiatan Kunjungan
Kerja Presiden RI di Provinsi
Kalimantan Timur*

Profil
Irhamisyah
Kepala Biro Adbang



BIRO ADBANG
SETDA PROV. KALTIM



BIRO ADBANG

SETDA PROV. KALTIM



— *Intro*

DAFTAR ISI



Energizing Champ Training Biro Adbang

Konten

Sekapur Sirih	05
Catatan Editor	07
Be'elangan: Kunjungan Presiden RI	09
Muktamar XVII Pemuda Muhammadiyah	11
RAKERNAS APPSI Tahun 2023	17
Sarantang Saruntung: Kegiatan Biro Adbang	26
Energizing Champ Training Biro Adbang	26
Karet Dua: Wawancara Wakil Gubernur	36
Bebelajaran: Buya Hamka	40
Bepinanduan: Profil Kepala Biro Adbang	48
Bepantunan	58



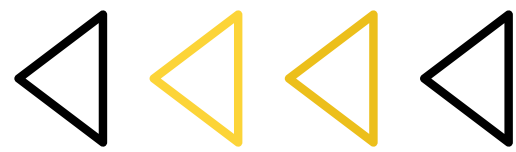
Interview Eksklusif dengan Wakil Gubernur Kaltim



Mengenal lebih dekat profil Kepala Biro Adbang Ir. H. Irhamsyah, ST, MT



RAKERNAS APPSI 2023



SEKAPUR SIRIH

WAKIL GUBERNUR PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Budaya bangsa itu adalah budaya literasi, semua harus teradministrasi,

semua harus terdokumentasi, sehingga bisa menjadi catatan penting untuk mengambil keputusan ke depan, dan juga ketika kita ingin cek hal-hal yang sudah kita lakukan. Yang tidak kalah penting adalah menjadi contoh bagi generasi di bawah kita bahwa setiap orang itu harus membaca dan menulis, kita tidak bisa menulis kalau tidak membaca. Makanya al-Qur'an itu disebut dengan "*Qiro'ah*" atau "bacaan". Al-Qur'an juga disebut dengan "*al-Kalam*" atau

"tulisan", maknanya bagi orang

Islam bahwa membaca dan menulis itu sesuatu yang harus berlangsung sepanjang hidup. Jadi orangtua itu mempunyai kewajiban mengajarkan anak membaca, tapi juga harus mengajarkan menulis. Tapi yang dipahami menulis selama ini, sekedar bisa menulis saja sudah selesai. Padahal yang dimaksud menulis itu adalah mengadministrasikan seluruh aktivitas.

Jadi harapan saya, buletin ini juga bisa menggugah, tidak hanya Biro Adbang, setiap perangkat daerah ada buletinnya, terdokumentasikan teradministrasikan dengan baik, sehingga prestasi bisa kita lihat. Kabar-kabar yang baik bisa kita lihat, kabar-kabar buruk juga bisa kita lihat.

Saya ucapkan terima kasih dan apresiasi atas kehadiran buletin "Behabaran" dari Biro Adbang. Semoga bisa terus hadir untuk memberikan info-info teraktual. Sukses selalu.



“**H. Hadi Mulyadi, S.Si., M.Si.**

Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Timur

”



SEKAPUR SIRIH

KEPALA BIRO ADBANG

Assalamu'alaikum

Warahmatullah Wabarokatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas bimbingan dan rahmat-Nya sehingga Buletin Biro Adbang “Behabaran” edisi bulan Februari dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Waktu kami meminta arahan ke Wakil Gubernur, beliau berkata bahwa seharusnya media seperti ini bisa terus eksis dan dibuat oleh seluruh perangkat daerah. Kami berharap “Behabaran” bisa menjadi percontohan. Bagi kami “Behabaran” ini suatu tempat/wadah bagi kita untuk bisa menyampaikan pendapat, bisa memberi informasi perkembangan pembangunan, atau setidaknya kegiatan-kegiatan Adbang yang dilaksanakan dituangkan di dalamnya.

Harapan kami tidak hanya hal-hal yang positif, bahkan mungkin kekurangan kami pun bisa dituangkan di dalamnya, sebagai koreksi kita ke depannya. Dan kami juga berharap ke depannya para kawan-kawan Kabag, Kasubbag, staf, atau kawan-kawan semua dari manapun bisa mengisi ruang kolom “Behabaran”. Ada yang memiliki bakat menulis puisi, pantun, atau bahkan cerpen silahkan untuk disalurkan di “Behabaran”. Sehingga “Behabaran” ini tidak hanya dikonsumsi oleh lingkup internal Adbang, namun juga bisa disampaikan di forum perangkat daerah. Dan harapan saya pribadi, media “Behabaran” ini harus terus ada sampai kapanpun, saya ingin terus membaca “Behabaran”.



“**Ir. H. Irhamsyah, ST, MT**
Kepala Biro Adbang”

Amanah Besar Pengalaman Berharga

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Sabu pagi 28 Januari silam, handphone kami editor secara bersamaan berdering oleh *chat* yang masuk. Kepala Biro Adbang, Bapak H. Irhamsyah, mengirim sebuah pesan. "Mas, terkait 'Behabaran' edisi Februari, saya sudah minta izin Bapak Wakil Gubernur untuk kita liput. Bisa puisi, pantun, atau arahan beliau. Beliau siap dan bersedia sudah saya konfirmasi." tulisnya. Sebagai Tim Redaksi, kami pun menyanggupinya, di saat yang bersamaan,

kami kompak saling *forward*. Baru menyadari ternyata kami semua telah menerima pesan yang sama.

Amanah tersebut merupakan suatu kebanggaan dan kehormatan tersendiri bagi kami yang baru saja terjun di dunia media literasi, seorang Wakil Gubernur bersedia mengisi kolom rubrik kami. Sampai-sampai sesi wawancara tersebut kami beri nama "Karet Dua", karena sangat spesial.

Ada rasa haru ketika melihat karya diperhatikan, menjadi begitu bermanfaat, dan bahkan mampu menjembatani informasi dan ide-ide ke pembaca untuk menambah wawasannya. Dari proses literasi juga banyak pelajaran yang bisa diperoleh, salah satunya yaitu ilmu jangan sampai disimpan sendiri tapi harus dibagikan. Proses kreatif dalam penulisan Behabaran pun menginspirasi, bahwa seseorang belum bisa dikatakan sukses jika hanya memperkaya diri dan hanya mengangkat "derajatnya" sendiri. Namun, berguna bagi orang sekitar dan mampu mengangkat derajat orang lain, itulah kesuksesan sesungguhnya.

Pada edisi kali ini, Behabaran menyajikan artikel yang sarat dengan profil tokoh-tokoh penting di Indonesia maupun dari Kalimantan Timur pada khususnya. Kami harap edisi bulan Februari ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang lebih luas dari sebelumnya. Kritik dan saran pembaca sangat kami harapkan: Kritik berarti juga perhatian, pujian berarti cambuk untuk lebih baik.

Terima Kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Editor

Penerbit

Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi
 Kalimantan Timur

Penanggung Jawab

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Pemimpin Redaksi

Ir. H. Irhamsyah, ST, MT

Redaktur Pelaksana

Awaluddin, ST, ME

Editor & Penulis

Awaluddin, ST, ME
 Fahrurrazi Al-Hasani
 Said Syarif Husein Alhasani
 Suci Nurhayati

Layout

Fahrurrazi Al-Hasani



BerAKHLAK
 Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
 Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



ikn ibu kota negara



KUNJUNGAN PRESIDEN RI



Foto oleh Biro Adpim



Presiden Joko Widodo didampingi Ibu Iriana Joko Widodo tiba di Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, pada Rabu, 22 Februari 2023, pukul 12.48 WITA. Kedatangan Presiden dan Ibu Iriana disambut oleh Panglima TNI Laksamana Yudo Margono, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo, Gubernur Kalimantan Timur Isran Noor, Pangdam VI/Mulawarman Mayjen TNI Tri Budi Utomo, Kapolda Kalimantan Timur Irjen Pol. Imam Sugianto, Pangkoops Udara II Marsda Andi Kustoro, serta Danlantamal XIII Tarakan Laksamana Pertama Deni.

Presiden beserta rombongan kemudian langsung menuju Balikpapan *Sport and Convention Center*, untuk menghadiri Peresmian Pembukaan Muktamar XVIII Pemuda Muhammadiyah.



Setelahnya, Presiden melanjutkan perjalanan untuk meninjau lokasi Proyek Jalan Tol Ibu Kota Nusantara, Segmen 3B, Ruas KKT Kariangau – Sp. Tempadung, Kota Balikpapan.

Usai peninjauan, Presiden langsung menuju kawasan Wisata Hutan Bambu, Kota Balikpapan. Di sana, Presiden akan menyerahkan Surat Keputusan (SK) Perhutanan Sosial dan SK Tanah Obyek Reforma Agraria (TORA) kepada para penerima.

Presiden dan Ibu Iriana akan bermalam di Kota Balikpapan untuk kemudian melanjutkan kegiatan kunjungan kerja keesokan harinya.

Presiden dan Ibu Iriana bertolak menuju Provinsi Kalimantan Timur, sekira pukul 09.30 WIB, melalui Pangkalan TNI AU Halim Perdanakusuma Jakarta, dengan menggunakan Pesawat Kepresidenan Indonesia-1.

Turut mendampingi Presiden dan Ibu Iriana dalam penerbangan menuju Provinsi Kalimantan Timur adalah Menteri BUMN Erick Thohir, Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia, dan Sekretaris Kabinet Pramono Anung.





MUKTAMAR XVIII PEMUDA MUHAMMADIYAH



Presiden Joko Widodo membuka langsung Mukhtar ke XVIII Muhammadiyah di Balikpapan Sport and Conventions Center, pada Rabu (22/02/2023).

Dalam sambutannya, Presiden Joko Widodo mengungkapkan sejumlah alasan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Menurut Kepala Negara, alasan utama dibangunnya IKN adalah pemerataan baik dari sisi ekonomi, penduduk, maupun pembangunan.

“Semuanya ada di Jawa, 58% (PDB ekonomi), dan 56% penduduk Indonesia itu ada di Jawa. Betapa sangat padatnya Pulau Jawa sehingga memerlukan yang namanya pemerataan pembangunan tidak Jawasentris tapi Indonesiasentris,” ujar Presiden.

“
Semuanya ada di Jawa, 58% (PDB ekonomi), dan 56% penduduk Indonesia itu ada di Jawa. Betapa sangat padatnya Pulau Jawa sehingga memerlukan yang namanya pemerataan pembangunan tidak Jawasentris tapi Indonesiasentris

-Presiden Joko Widodo

Presiden juga menegaskan bahwa pemindahan ibu kota dari Jakarta ke IKN di Provinsi Kalimantan Timur bukan merupakan gagasan dirinya. Menurutnya, Presiden ke-1 RI Soekarno telah menggagas pemindahan ibu kota sejak tahun 1960 yang lalu.

“Ini sudah sejak Bung Karno tahun 60, Bung Karno sudah akan memindahkan Ibu Kota Jakarta itu ke Kalimantan, yaitu di Palangkaraya,” ungkap Presiden.

Dalam kesempatan tersebut, Presiden juga menekankan bahwa pemindahan ibu kota bukan sekedar pemindahan fisik terkait bangunan atau gedung-gedung pemerintahan. Melainkan, pemindahan budaya kerja dan pola pikir baru disertai dengan sistem dan sumber daya manusia yang dipersiapkan dengan baik.



“Sehingga kita harapkan nanti ibu kota baru ini betul-betul sebuah Ibukota yang negara lain tidak memiliki,”
tutur Presiden.

Presiden pun meyakini proyek IKN akan rampung dalam 15 hingga 20 tahun mendatang dan IKN menjadi kota pemerintahan. Sedangkan Jakarta, meski tidak lagi menjadi ibu kota negara, Presiden menyebut Jakarta akan tetap diperbaiki dan menjadi kota bisnis, pariwisata, hingga ekonomi.



Foto oleh
BPMI Setpres



Tampak turut hadir di pembukaan Muktamar Muhammadiyah ke XVIII Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Timur Isran Noor dan Hadi Mulyadi, Walikota Balikpapan Rahmad Mas'ud, dan sejumlah pejabat lainnya seperti Presiden RI ke-V, Kapolri, Panglima TNI, serta sejumlah menteri kabinet Indonesia Maju.





Meninjau Proyek Jalan Tol IKN

Foto oleh Humas Setkab

Dalam kunjungan kerja ke Provinsi Kalimantan Timur, Rabu (22/02/2023), Presiden Joko Widodo diagendakan meninjau Proyek Jalan Tol Ibu Kota Nusantara (IKN), Segmen 3B, Ruas KKT Kariangau – Sp. Tempadung, Kota Balikpapan.

Di lokasi tersebut, Presiden yang didampingi Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono melihat langsung sejumlah pekerjaan yang tengah dilakukan para pekerja proyek. Presiden meyakini, proyek jalan tol IKN tersebut akan rampung pada akhir tahun 2024 mendatang.

“Ini akan diselesaikan insyaallah di 2024 akhir, selesai,” ujar Presiden usai meninjau proyek Jalan Tol IKN, Segmen 3B, Ruas KKT Kariangau – Sp. Tempadung, Kota Balikpapan.





Penyerahan Surat Keputusan (SK) Perhutanan Sosial, SK Hutan Adat, dan SK Objek Reforma Agraria (TORA)

Foto oleh Humas Setkab

Presiden RI Joko Widodo dalam salah satu rangkaian kunjungan kerjanya menyerahkan 514 Surat Keputusan (SK) Perhutanan Sosial, 19 SK Hutan Adat, dan 46 SK Objek Reforma Agraria (TORA) di Wisata Hutan Bambu, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur, Rabu (22/02/2023). Turut hadir dalam acara tersebut Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia, Menteri BUMN Erick Thohir, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, Menteri ATR/ Kepala BPN Hadi Tjahjanto, Sekretaris Kabinet Pramono Anung, dan Gubernur Kalimantan Timur Isran Noor.





Meninjau Persemaian Mentawir

Foto oleh BPMI Setpres

Presiden Joko Widodo meninjau Persemaian Mentawir di Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur, Kamis (23/02/2023). Turut mendampingi Presiden dalam peninjauan tersebut Sekretaris Kabinet Pramono Anung, Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia, Menteri BUMN Erick Thohir, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, Menteri ATR/ Kepala BPN Hadi Tjahjanto, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya, Kepala Otorita KN Bambang Susantono.





Bermalam di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) IKN

Foto oleh BPMI Setpres

Presiden Joko Widodo dan Ibu Iriana Joko Widodo bersama para menteri dan Kepala Otorita Ibu Kota Nusantara (IKN) Bambang Susantono bermalam di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) IKN, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kamis (23/02/2023). Lokasi Presiden dan Ibu Iriana bermalam tersebut merupakan sebuah lokasi yang direncanakan sebagai tempat menginap para investor dan calon penghuni yang ingin melihat IKN.

Di bawah langit malam Ibu Kota Nusantara (IKN), Presiden RI Joko Widodo (Jokowi) dan Ibu Iriana Joko Widodo bersama para menteri makan malam di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) Ibu Kota Nusantara (IKN), Kabupaten Penajam Paser Utara. Terlihat kehangatan Presiden dan Ibu Iriana bersama para menteri menyantap hidangan sederhana sambil saling berbincang.





RAKERNAS 2023 APPSI

Foto oleh BPMI Setpres, Biro Adpim

Provinsi Kalimantan Timur kembali menjadi tuan rumah untuk perhelatan besar, yaitu gelaran Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia (APPSI), Kamis (23/02/2023), di Hotel Novotel Balikpapan.

Rakernas APPSI secara resmi dibuka langsung oleh Presiden RI Joko Widodo (Jokowi), serta turut dihadiri oleh Sekretaris Kabinet Pramono Anung, dan Gubernur Kalimantan Timur H. Isran Noor. Turut hadir pula antara lain Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia, Menteri BUMN Erick Thohir, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, dan Menteri ATR/Kepala BPN Hadi Tjahjanto.

Presiden Joko Widodo dalam sambutannya memberikan 7 poin arahan. Tujuh arahan itu yakni peningkatan konsumsi dan belanja masyarakat, hilirisasi produk, ketersediaan pangan, belanja produk dalam negeri, peningkatan iklim investasi, penurunan stunting dan masa depan tenaga honorer.

Soal konsumsi dan belanja masyarakat, Presiden Joko Widodo mengingatkan para kepala daerah agar tidak membuat kebijakan yang berpotensi menahan belanja dan konsumsi masyarakat.

"Kewajiban para gubernur itu agar bagaimana konsumsi rumah tangga terjaga dan meningkat. Tahun 2022 konsumsi rumah tangga sebesar 4,93%. Kita harapkan di 2023 akan muncul angka 5,4%," kata Presiden Joko Widodo.

Presiden sangat optimis jika tingkat konsumsi dan belanja masyarakat meningkat, maka secara otomatis pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Oleh sebab itu lanjut Presiden Joko Widodo, spending belanja masyarakat itu jangan sampai ada yang menahan. Akibatnya, uang masyarakat akan lebih menumpuk di bank.

Hal ini menurut Presiden Joko Widodo tidak boleh terjadi. Ia lalu mengajukan contoh *event* seni dan olahraga. Dua kegiatan itu akan menghadirkan belanja masyarakat yang besar dan tentu saja akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebab itu, kepada jajaran kepolisian dan pemerintah daerah, Presiden Joko Widodo meminta agar tidak menghalangi kegiatan seni dan olahraga.

"Belanja masyarakat yang ditahan itu ada di bank. Kita bisa cek, berapa sih kenaikan tabungan masyarakat. Di tahun 2022 itu ada Rp690 triliun dana masyarakat yang ditahan dan tidak dibelanjakan," ungkap Presiden.



**RUMUSNYA KITA HARUS MENDORONG MASYARAKAT
AGAR BELANJA SEBANYAK-BANYAKNYA, UNTUK MEN-
TRIGGER PERTUMBUHAN EKONOMI KITA**

“

— **PRESIDEN JOKO WIDODO**

Tahun 2023 diperkirakan ada sekitar 3.000 event seni dan olahraga yang diminta Presiden Joko Widodo agar tidak dihalang-halangi pelaksanaannya.

Presiden juga mendorong agar wisata desa dan UMKM bisa dibuka kembali untuk mendorong belanja masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

“Rumusnya kita harus mendorong masyarakat agar belanja sebanyak-banyaknya, untuk men-trigger pertumbuhan ekonomi kita,” ucap Presiden.

Arahan kedua Presiden terkait hilirisasi. Menurut Presiden Joko Widodo, hilirisasi bukan hanya di sektor tambang dan minerba. Hilirisasi produk juga harus dilakukan di sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan. Dia yakin semua daerah mempunyai potensinya masing-masing.

‘Misal kelapa yang mungkin hanya dijual Rp10 ribu per biji. Di Thailand dikupas sedikit jadi coco tams harganya bisa jadi Rp45 ribu,’ sebut Presiden.





Sebelumnya, Gubernur Kaltim sekaligus Ketua Umum APPSI Isran Noor menyampaikan bahwa Rakernas APPSI yang bertema “Menyongsong Pemerintahan Baru Pasca Pilpres Tahun 2024” bertujuan untuk merumuskan hal yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan provinsi di seluruh Indonesia.

“Rakernas APPSI kali ini akan banyak membahas terkait dengan persoalan-persoalan kerja sama, persoalan-persoalan tugas dalam hal pembangunan di seluruh provinsi di seluruh Indonesia, termasuk tanggung jawab dan tugas gubernur sebagai wakil pemerintah pusat dan juga sebagai kepala daerah,” kata Isran.

Selain Presiden Joko Widodo dan Gubernur Isran, Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tito Karnavian juga memberikan arahan di perhelatan akbar Rakernas APPSI 2023.

Mantan Kapolri itu menyampaikan beberapa poin penting kepada para gubernur se-Indonesia. Arahan pertama terkait kapasitas gubernur sebagai sebagai wakil pemerintah pusat di daerah.

Mendagri Tito meminta agar para gubernur bisa mengayomi semua bupati walikota untuk dapat menjaga stabilitas politik, sosial dan pemerintahan.

Hal ini penting untuk mencegah terjadinya konflik-konflik yang langsung melibatkan pusat. Misal, bupati dan walikota yang berkonflik melapor kepada menteri atau bahkan presiden.

“Akan menjadi poin bagus jika setiap gubernur mampu menyelesaikan masalah-masalah politik, pemerintahan dan sosial yang berkembang di daerah tanpa harus membawanya ke ranah pusat apalagi ke Presiden,” pesan Tito.

Arahan kedua Mendagri Tito adalah meminta para gubernur juga harus mampu mengendalikan inflasi. Untuk pengendalian inflasi ini, para gubernur diharapkan bisa melakukan pertemuan secara regular bersama walikota dan bupati untuk mengevaluasi perkembangan harga-harga dan ketersediaan bahan pokok di lapangan.

“Evaluasi regular ini mungkin satu bulan sekali atau tiga bulan sekali.”





Selanjutnya, untuk kabupaten dan kota yang berhasil melakukan pengendalian inflasi dengan baik, saya sarankan agar provinsi memberikan reward bagi daerah-daerah tersebut dalam bentuk tambahan bantuan keuangan,” saran Mendagri Tito.

Berikutnya, untuk arahan ketiga tentang pengendalian kemiskinan ekstrem, Mendagri Tito mengingatkan pentingnya pemetaan data yang akurat, lengkap dan komprehensif dari desa hingga tingkat provinsi.

“Data harus lengkap mulai dari desa sampai kecamatan, kabupaten dan kota. Data itu lalu direkap di provinsi, sehingga akan lebih mudah dipetakan daerah-daerah mana atau desa-desa mana yang memang mengalami kemiskinan ekstrem,” tegas Tito.

Data-data itu kemudian akan diintegrasikan ke pusat untuk lebih memudahkan dalam pemberian bantuan, karena pusat juga memiliki banyak program untuk penanganan kemiskinan yang dikoordinasikan oleh Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK).

Pemerintah lanjut Tito memiliki banyak instrumen untuk penanganan kemiskinan ekstrem tersebut. Salah satunya bisa dilakukan dengan bantuan langsung individu *by name by address* atau intervensi langsung baik kepada keluarga maupun individu di kantong-kantong kemiskinan.

“Data detail ini akan menjadi kunci,” tegas Tito.





Biro Adbang sebagai *Liaison Officer*

Turut mendampingi Presiden dalam kegiatan, antara lain, Sekretaris Kabinet Pramono Anung, Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tito Karnavian, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir, Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia, serta Gubernur Kalimantan Timur sekaligus Ketua Umum APPSI Isran Noor.

Menyambut perhelatan akbar Rakernas APPSI ini, Pemprov Kaltim melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Prov. Kaltim, dalam hal ini Kepala Biro Adbang Ir. H. Irhamsyah, ST, MT mendapat mandat untuk turun langsung menjemput Wakil Gubernur Provinsi Jawa Barat H. Uu Ruzhanul Ulum, SE, didampingi Kepala Sub Bagian Tata Usaha Biro Adbang Awaluddin, ST, beserta staf yang ditugaskan untuk menjadi *Liaison Officer* (LO)/naradamping bagi Wagub Jabar tersebut.



Para LO yang merupakan perwakilan dari perangkat daerah bertugas menjadi penghubung antara tamu dengan panitia penyelenggara, dimulai dari penjemputan tamu dari bandara, menuju hotel, menjemput dan mengantarkan sampai ke tempat/ruangan acara dan mengantarkan kembali pulang ke bandara. LO juga harus memastikan bahwa para tamu dapat mengikuti setiap kegiatan acara dengan lancar dan terkendali. Biro Adbang selaku LO juga memberikan souvenir ketika penyambutan kepada tamu undangan.





Dirgahayu Kota

BALIKPAPAN

Balikpapan Kolaborasi, Balikpapan Sinergi

10 Februari 2023



Ir. H. Irhamsyah, S.T., M.T.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur

Memperingati
Isra Miraj
Nabi Muhammad SAW

27 Rajab 1444 H



Sabtu, 25 Februari 2023

Happy Wedding



Fajar & Annisa

ENERGIZING CHAMP TRAINING

PENINGKATAN KOMPETENSI DIRI BAGI ASN & NON-ASN BIRO ADBANG

Foto oleh Husein



Biro Administrasi Pembangunan Setda Prov. Kaltim gelar kegiatan *Energizing Champ Training* dengan tema “Peningkatan Kompetensi Diri Bagi ASN” bagi seluruh personil Biro Adbang di berbagai lokasi di Yogyakarta, Rabu s.d. Sabtu (08/02/2023-11/02/2023). Dengan penuh keceriaan dan semangat, kegiatan ini diikuti oleh seluruh personil Biro Adbang.

Saat ditemui, Kepala Biro Adbang H. Irhamsyah menjelaskan tentang kegiatan ini. “Selama beberapa hari ini, Biro Adbang menggelar kegiatan peningkatan solidaritas dan kompetensi bagi seluruh personil Biro Adbang” ucap Irhamsyah.



Dalam hal ini Irhamsyah menjelaskan acara dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif. *“Rangkaian acara diisi dengan kegiatan outbound dan dilanjutkan dengan kegiatan positif lainnya,”* ucapnya.

Irhamsyah mengatakan tujuan dari diadakan kegiatan tersebut adalah peningkatan solidaritas. *“Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan*

nilai-nilai solidaritas bagi personil Biro Adbang serta diharapkan juga akan meningkatkan kompetensi keluarga besar Biro Adbang agar selalu bersemangat dalam bekerja,” tutup Irhamsyah.

”

Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan nilai-nilai solidaritas bagi personil Biro Adbang serta diharapkan juga akan meningkatkan kompetensi keluarga besar Biro Adbang agar selalu bersemangat dalam bekerja

**— Ir. H. Irhamsyah, ST, MT
Kepala Biro Adbang**





Beberapa rangkaian kegiatan yang diikuti oleh seluruh personil Biro Adbang di antaranya adalah mengikuti Fun Game, Outbond, Rafting di Sungai Progo Atas, Paintball, lalu mengunjungi Gunung Merapi.



PERTEMUAN DENGAN **Komisi XI** **DPR RI**

Foto oleh Irhamsyah



Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Prov. Kaltim H. Irhamsyah menghadiri pertemuan dengan Komisi XI DPR RI dalam rangka “Fungsi Pengawasan terkait Kinerja Pendapatan Negara dan Anggaran di Provinsi Kalimantan Timur” yang diselenggarakan oleh Biro Administrasi Pimpinan Setda Prov. Kaltim di Kanwil DJP Kaltim, Balikpapan, Kamis (02/02/2023).

Pertemuan turut dihadiri oleh Asisten Administrasi Umum H. Riza Indra Riadi, serta Kepala Perangkat Daerah Prov. Kaltim yang terkait atau yang mewakili.



TALKSHOW DIALOG PUBLIKA

"Kesiapan Kaltim Menuju Energi Berkelanjutan"

SAMARINDA - Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Prov. Kaltim Ir. H. Irhamsyah, ST, MT hadir sebagai pembicara dalam program talkshow 'Dialog Publika' TVRI Kalimantan Timur secara live, Rabu (15/02/2023).

Talkshow ini membahas tentang 'Kesiapan Kaltim Menuju Energi Berkelanjutan', serta turut menghadirkan pembicara lainnya yaitu anggota DPRD Prov. Kaltim H. Saefuddin Zuhri, SE, MM dan Manager PLN Unit Pelaksana Pembangunan Kelistrikan (UPPK) Kaltim Nur Hakim.

Foto oleh Syaipul



KUNJUNGAN TIM ADVANCE

dalam rangka Persiapan Kunjungan Kerja Wakil Gubernur ke Kutai Barat



Foto oleh Nur Azizah

Sehubungan dengan rencana Kunjungan Kerja Wakil Gubernur Kalimantan Timur ke Kabupaten Kutai Barat, maka Tim Pendahulu (*Advance Team*) Biro Administrasi Pembangunan Setda Prov. Kaltim melakukan identifikasi lanjutan terkait lokasi, estimasi waktu dan persiapan lainnya melalui jalur darat Samarinda - Kutai Barat, Senin s/d Rabu (27/02/2023 - 01/04/2023).

Adapun agenda dan lokasi yang dikunjungi Tim *Advance* adalah Survei Jalan Rusak di Periyen, Survei ke PT. Gunung Bayan, melakukan Rapat Koordinasi Tim *Advance*, dan Koordinasi dan Survei di Lamin Hutan Hemaq Beniung.

Sebagai koordinator Kepala Bagian Pengendalian Administrasi Pelaksanaan Pembangunan Wilayah Biro Adbang Erwin Dharmawan, SP, MP, serta turut diikuti oleh perwakilan dari beberapa perangkat daerah terkait.



PEMBAHASAN PENYELESAIAN **Progres Pekerjaan yang Menjadi Perhatian**

Foto oleh Fahrurrazi



Biro Administrasi Pembangunan Setda Prov. Kaltim mengadakan Rapat Pembahasan Penyelesaian Progres Pekerjaan yang Menjadi Perhatian Khusus Tahun 2023 di Ruang Rapat Tuah Himba, Lantai 6, Kantor Gubernur, selama dua hari, Senin s.d. Selasa (27/02/2023 - 28/02/2023)

Rapat dipimpin oleh Kepala Biro Adbang H. Irhamsyah, didampingi Analis Kebijakan Ahli Muda Sub Bagian Pengendalian Administrasi Pelaksanaan Pembangunan APBD Biro Adbang Yuliasuti Raudatul Wahidah, serta tampak turut dihadiri oleh Direktur RSUD AWS dr. David Harjadi Masjhoer, dan perwakilan dari perangkat daerah terkait lainnya.



Rapat Pembahasan Usulan Pergeseran Anggaran Hibah Uang - Tim Koordinasi DBON/D pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023



Foto oleh Syaipul

Kepala Bagian Pelaporan Pelaksanaan Pembangunan Biro Administrasi Pembangunan Setda Prov. Kaltim Syaipul Anwar hadir pada Rapat Pembahasan Usulan Pergeseran Anggaran Hibah Uang - Tim Koordinasi DBON/D pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh BPKAD Prov. Kaltim di Foxlite Hotel Samarinda, Selasa (28/02/2023).

Rapat dihadiri oleh Tim Pergeseran Anggaran dan Tim Penyusun SHS Prov. Kaltim, serta dihadiri perwakilan perangkat daerah terkait.



Kick Off Meeting Tahunan Pokja PPAS Nasional Tahun 2023



Foto oleh Noviady D. Noorcahyo

Dalam mendukung penguatan peran pokja serta mempersiapkan pokja provinsi dalam implementasi perencanaan pembangunan di sektor perumahan, permukiman, air minum dan sanitasi, diperlukan adanya koordinasi awal tahunan antara pokja di tingkat pusat dan provinsi. Koordinasi awal tahunan tersebut berupa *kick-off meeting* tahunan untuk mengidentifikasi isu pelaksanaan pembangunan perumahan, air minum, dan sanitasi yang terjadi pada tahun lalu dan menyusun agenda besar Pokja Perumahan, Permukiman, Air Minum dan Sanitasi (PPAS) Nasional dan pokja provinsi untuk tahun 2023. Oleh karena itu, Direktorat Perumahan dan Kawasan Permukiman Kementerian PPN/Bappenas selaku Ketua Pokja PPAS Nasional menyelenggarakan *Kick-Off Meeting* Tahunan Pokja PPAS Tahun 2023 dengan tema “Peran Penting Pelibatan Masyarakat dalam Pencapaian Target RPJMN 2020-2024 Bidang Pembangunan Permukiman, Air Minum, dan Sanitasi” di Jakarta, Kamis (23/02/2023).

Peserta kegiatan ini terdiri dari:

a. Kementerian/Lembaga anggota Pokja PPAS Nasional;

b. Pokja PPAS/AMPL/PKP Provinsi yaitu perwakilan OPD yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Bappeda, dan Dinas Pekerjaan Umum dan Cipta Karya atau Dinas PKP/Tata Ruang atau Dinas Lingkungan Hidup atau Dinas Kesehatan, atau Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD);
c. Mitra pembangunan perumahan, air minum, dan sanitasi.

Tujuan dari pelaksanaan Kegiatan *Kick-Off Meeting* Tahunan Pokja PPAS Tahun 2023 adalah sebagai berikut :

a. Menelaah capaian pembangunan akses perumahan, air minum, dan sanitasi di daerah serta strategi yang perlu dilakukan oleh pusat dan daerah dalam pencapaian target di tahun 2024.
b. Mendorong peran pokja untuk meningkatkan pelibatan masyarakat melalui perencanaan partisipatif untuk pembangunan perumahan, air minum, dan sanitasi di kabupaten/kota, serta melakukan pembinaan dan pengawasan kabupaten/kota dalam pembangunan perumahan, air minum, dan sanitasi.
c. Mengolaborasi pembangunan perumahan, air minum, dan sanitasi bersama mitra pembangunan di tingkat pusat dan daerah.



Kick Off Meeting Tahunan Pokja PPAS Nasional Tahun 2023

d. Menjaring masukan dan aspirasi daerah bidang perumahan, air minum, dan sanitasi untuk penyusunan RPJMN 2025-2029.

Masukan atau penjaringan daerah bidang perumahan, air minum, dan sanitasi untuk penyusunan RPJMN 2025-2030 dilakukan melalui pemaparan daerah yang disampaikan antara lain oleh:

- Pokja AMPL Kalimantan Timur pemaparan dari Sekretariat Pokja AMPL Kaltim dibawa oleh Noviady Dwi Noorcahyo, ST, M.Si, Analis Kebijakan Ahli Muda dari Biro Administrasi Pembangunan Setda Prov. Kaltim dengan materi berjudul Sinergitas menuju Implementasi Pembangunan Sanitasi Berdaulat di Kalimantan Timur.
- Pokja PKP Jawa Tengah Pemaparan oleh Kepala Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Tengah.
- Pokja PKP DKI Jakarta oleh Bapedalitbang Pemprov DKI Jakarta



KARET DUA

PENTINGNYA ADMI NIST RASI & DO KUM ENTA SI

Wakil Gubernur Hadi Mulyadi menjelaskan betapa pentingnya menulis dan membaca serta betapa pentingnya proses administrasi bagi pemerataan pembangunan

Foto oleh Fahrurrazi

Ditemui di ruang kerjanya, Wakil Gubernur H. Hadi Mulyadi, S.Si., M.Si di sela-sela kesibukannya, tetap tidak lupa untuk mempersilahkan kami duduk dan menebar senyum. Sosok yang sederhana, ramah, alim namun juga *easy-going*, begitu kami melihatnya, memiliki segudang pengalaman di belakangnya.

Ternyata pria kelahiran Samarinda, 9 Mei 1968 tepat 54 tahun yang lalu ini selain menjadi seorang politikus dan pendakwah, Wagub Hadi juga seorang pendidik. Ia juga kerap membuat puisi, yang bahkan antologinya telah dibukukan. Dikenal sebagai Da'i dan dosen di berbagai perguruan tinggi. Menjadi tenaga pengajar sudah digeluti oleh seorang Hadi Mulyadi sejak usia muda di berbagai tempat; Pengajar Bimbel Al-Kalam Ujung Pandang, Pengajar Bimbel Jakarta, *Intensive Learning Course (JILC)* Ujung Pandang, Pengajar Bimbel Eureka Ujung Pandang, Pengajar Bimbel Bina Muslim Cendekia (BMC) Ujung Pandang, Pengajar Pondok Pesantren Darul Aman Ujung Pandang, Pengajar SMU Muhammadiyah Samarinda, Asisten Kalkulus TPB Unhas Ujung Pandang, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cordova Samarinda, Dosen Fakultas Teknologi Industri Universitas Muslim Indonesia Ujung Pandang, Dosen Fakultas Pertanian Universitas '45 Ujung Pandang, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Dosen Sekolah Tinggi Manajemen Ilmu Komputer (STIMIK) Widya Cipta Dharma Samarinda, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Samarinda, Dosen S-1 PIN (Pemerintahan Integratif) Fisipol Unmul Samarinda, dan Dosen Politeknik Negeri Samarinda, serta *Trainer* Lembaga Manajemen Trusco Samarinda. Tak ayal setelah keluar dari ruang kerjanya, dalam pertemuan yang cukup singkat, sudah banyak sekali bekal ilmu yang didapatkan.

Pada pertemuan tersebut, Wagub Hadi juga menjelaskan secara singkat mengapa menulis dan membaca itu penting khususnya bagi umat muslim, pentingnya administrasi bagi pemerataan pembangunan, lalu menceritakan keresahannya terhadap literasi-literasi media belakangan ini. Berikut wawancara singkat kami dengan Wakil Gubernur Prov. Kaltim Hadi Mulyadi.



Apa masukan Bapak untuk peningkatan peran Biro Administrasi Pembangunan untuk pembangunan Kaltim Berdaulat?

Budaya bangsa itu adalah budaya literasi, semua harus teradministrasi, semua harus terdokumentasi, sehingga bisa menjadi catatan penting untuk mengambil keputusan ke depan, dan juga ketika kita ingin cek hal-hal yang sudah kita lakukan. Yang tidak kalah penting adalah menjadi contoh bagi generasi di bawah kita bahwa setiap orang itu harus membaca dan menulis, kita tidak bisa menulis kalau tidak membaca. Makanya al-Qur'an itu disebut dengan "Qiro'ah" atau "bacaan". Al-Qur'an juga disebut dengan "al-Kalam" atau "tulisan", maknanya bagi orang Islam bahwa membaca dan menulis itu sesuatu yang harus berlangsung sepanjang hidup. Jadi orangtua itu mempunyai kewajiban mengajarkan anak membaca, tapi juga harus mengajarkan menulis. Tapi yang dipahami menulis selama ini, sekedar bisa menulis saja sudah selesai. Padahal yang dimaksud menulis itu adalah mengadministrasikan seluruh aktivitas. Makanya kalau kita lihat di dalam surah al-Baqarah itu ada ayat paling panjang dari seluruh ayat, selebar sebelum penutup al-Baqarah itu ada satu ayat itu memenuhi satu halaman, Ayat 282. Ayatnya tentang apa?

”

Yang tidak kalah penting adalah menjadi contoh bagi generasi di bawah kita bahwa setiap orang itu harus membaca dan menulis. Dan kita tidak bisa menulis kalau tidak membaca.

-Hadi Mulyadi

Hutang piutang, Pak?

Betul, hutang piutang. Apa yang diperintahkan disitu? Kita disuruh menulis, agar tidak lupa. Aktivitas kita itu harus ditulis.

Jadi untuk Biro Administrasi Pembangunan, salah satu fungsi administrasi itu adalah penulisan. Kenapa ini harus ditulis? Karena dengan administrasi, pembangunan akan berjalan merata. Sebagai contoh, apa yang sudah dilakukan Pemprov Kaltim untuk Kutai Barat dari 20 tahun yang lalu sudah teradministrasi. Kalau tidak ada administrasinya, kita tidak tahu, mana desa yang belum diberi, mana desa yang sudah diberi. Karena tidak ada administrasinya, kadang tumpang tindih, akhirnya terjadilah disparitas pembangunan desa, karena tidak teradministrasi dengan baik.

Ini sebenarnya saya amati terjadi hampir di seluruh sektor. Yang namanya pertanian, perkebunan, peternakan misalnya, kadang-kadang karena tidak mau repot, ya sudah yang pernah dibantu, itu saja yang dibantu, karena sudah mempunyai kelengkapan administrasi. Yang mau dibantu ini lengkap administrasinya, begitu dapat bantuan dari pusat dan provinsi, ini saja yang dapat, mustinya yang lain juga diajarkan.





Siap, Pak. Terima kasih atas saran/masukan dari Bapak untuk Biro Adbang. Beralih ke topik berikutnya, Pak. Lalu bagaimana tanggapan Bapak terhadap penyerapan anggaran yang dimaksimalkan tahun 2023, apa yang sebaiknya dilakukan seluruh OPD?

Alhamdulillah 2023 ini sudah mulai di *gaspol*, istilah anak mudanya ini. Jadi Februari ini, 39 M dari Kesra sudah dicairkan, sekarang sudah 6,74% per 26 Februari. Nah, seluruh perangkat daerah perlu untuk terus *push* ini, karena target Pak Gubernur sebelum bulan September sudah harus selesai.

Membaca dan menulis itu sesuatu yang harus berlangsung sepanjang hidup.

-Hadi Mulyadi

Terakhir, apa tanggapan dan saran/masukan Bapak terhadap keberadaan Buletin "Behabaran"?

Salah satu yang sering saya kritik dari wartawan adalah, misalkan ada acara MTQ, saya baca di koran isinya cuma pengumuman "Bontang/Balikipapan Juara Umum". Tidak ada lampirannya. Padahal yang setengah mati latihan, sudah tidak disorot di TV, juga tidak ada fotonya, akhirnya orang tidak bersemangat, atau tidak menjadi motivasi bagi yang lain.

Harusnya begini, "Juara 1, kategori remaja, dari SMAN 2", yang SMAN 2 nya senang, yang bersangkutan senang, keluarga senang, ada fotonya, ada namanya. Ini catatan untuk wartawan. Terkadang saya posting sendiri di *Instagram* hanya agar mereka mendapat sorotan lebih, contohnya seperti waktu ada anak juara drum *Super Kid International* di Singapore, di cek di koran tidak ada, akhirnya saya inisiatif posting sendiri.

Harapan saya, buletin ini juga bisa menggugah, tidak hanya Biro Adbang, setiap perangkat daerah ada buletinnya, sehingga prestasi bisa kita lihat. Kabar-kabar yang baik bisa kita lihat, kabar-kabar buruk juga bisa kita lihat. Kalau semua OPD bisa memiliki buletin, tidak perlu banyak, sebulan sekali saja sudah cukup.

Saya ucapkan terima kasih dan apresiasi untuk kehadiran buletin "Behabaran" dari Biro Adbang. Semoga bisa terus hadir untuk memberikan info-info teraktual Biro Adbang.





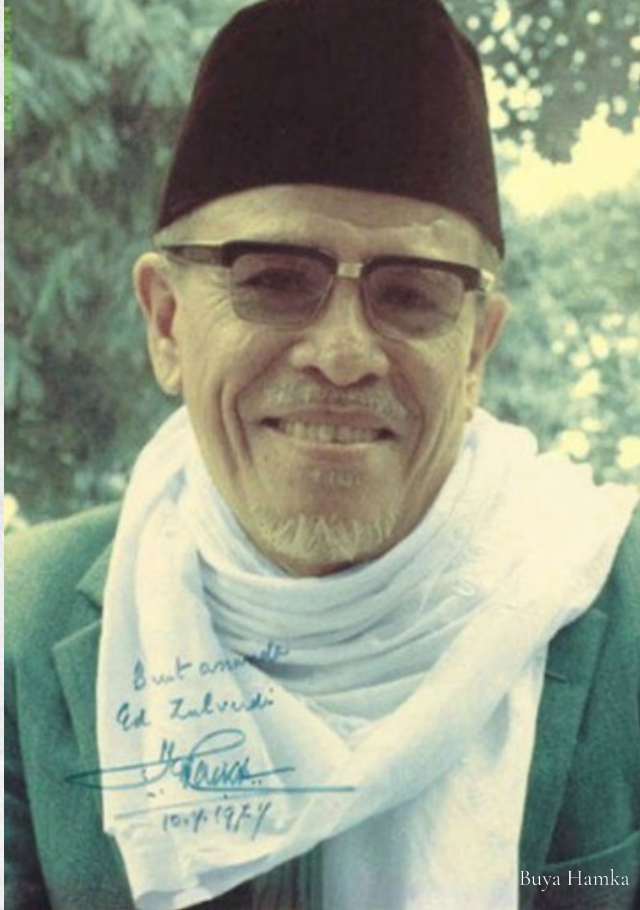
BEBELAJARAN

Rubrik berbagi Ilmu dan Fakta menarik dari seluruh dunia

Terdapat banyak sekali tokoh-tokoh nasional kita dengan seabrek prestasi yang mentereng, sehingga seringkali disejajarkan dengan tokoh-tokoh mancanegara penting lainnya.

Pada kesempatan kali ini, kami akan menyuguhkan sebuah artikel tentang seorang tokoh kelahiran bulan Februari yang cukup terkenal. John L. Espito dalam *Oxford History of Islam* bahkan menyejajarkan sosok ini dengan Sir Muhammad Iqbal, Sayid Ahmad Khan dan Muhammad Asad. Dia adalah Prof. DR. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau yang populer dengan nama penanya "Hamka".

Di sini kami mencoba menyajikan kepingan kehidupan Buya Hamka melalui rangkaian peristiwa demi peristiwa yang penting dan memberi dampak pada pembentukan diri seorang Hamka, sosok teladan dalam segenap kiprah dan dedikasinya: sebagai agamawan, negarawan, sejarawan, sastrawan, wartawan, mufassir, orator, dan seterusnya. Mari sama-sama kita simak dan pelajari tentang perjalanan dan sejarah hidup beliau.



Source: anwarusy.wordpress.com

*Anak lelaki tak boleh
dihiraukan panjang, hidupnya
ialah buat berjuang, kalau
perahunya telah dikayuhnya ke
tengah, dia tak boleh surut
palang, meskipun bagaimana
besar gelombang. Biarkan
kemudi patah, biarkan layar
robek, itu lebih mulia daripada
membalik haluan pulang.*

-Buya Hamka

BIOGRAFI

BUYA HAMKA

Manusia merupakan akumulasi dari perjalanan panjang melewati beragam persimpangan. Sebuah kepribadian ditempa oleh masa lalu. Horison pertemanan, jalinan pengalaman, jangkauan bacaan, dan pemaknaan-pemaknaan atas apa yang ditakdirkan merupakan hal yang membedakan kualitas setiap orang. Tenunan antara helai jatuh, bangun, bangkit, berlari, merupakan wujud dari sikap riang menyongsong takdir dan merayakan hidup.

Ketika hari ini kita mengenal sosok ulama paripurna bereputasi dunia, maka ada bagian-bagian penting dalam hidupnya yang perlu diketahui. Tidak sekali jadi, ada proses yang harus dilewati.

Hamka lahir di Nagari Sungai Batang pada 17 Februari 1908, dari keluarga berkecukupan dan berpendidikan, yaitu dari pasangan Dr. H. Abdul Karim Amrullah (Haji Rasul) dan Siti Safiyah Binti Gelanggar yang bergelar *Bagindo nan Batuah*.

Hamka mewarisi darah ulama dan pejuang yang kokoh pada pendirian dari ayahnya yang dikenal sebagai ulama pelopor Gerakan Islah (tajdid) di Minangkabau serta salah satu tokoh utama dari gerakan pembaharuan yang membawa reformasi Islam (kaum muda). Nama Hamka sendiri merupakan akronim dari namanya, Haji Abdul Malik Karim Amrullah, sedangkan sebutan Buya adalah panggilan khas untuk orang Minangkabau. Kata Buya sebenarnya berasal dari kata abi, atau abuya dalam bahasa Arab yang berarti ayahku atau orang yang dihormati.

Tidak mudah bagi Hamka muda untuk lepas dari bayang-bayang nama besar ayahnya, Haji Abdul Karim Amrullah (Haji Rasul), seorang ulama terkemuka yang berdakwah di Tanah Minang. Madrasah Thawalib melekat pada diri Haji Rasul. Kakek Hamka juga merupakan ulama yang disegani. Praktis, Hamka dijejali harapan sebagai pembawa obor Islam di kemudian hari, melanjutkan dakwah sang ayah dan kakek.

Atas harapan itu, semenjak kecil, Hamka disuguhkan pelajaran ilmu-ilmu agama. Di Diniyah School dan Madrasah Thawalib sekaligus. Bahkan di malam hari, Hamka masih harus ke surau untuk belajar membaca al-Qur'an. Jiwa kanak-kanaknya terampas. Itulah awal mula kegelisahan, "Aturan-aturan Ayahanda Haji Rasul yang sangat ketat itu membuatku tak bisa mengekspresikan diri secara maksimal... Meski ilmu-ilmu yang diajarkan itu sangat penting untuk masa depanku, tapi gaya penyampaian yang keras dan terkesan kaku membuat jiwa kanak-kanakku merasa bosan. Sehingga aku pun malas untuk belajar"

Jika banyak tokoh berpengaruh yang bertahun-tahun menimba ilmu di sekolah formal, tidak demikian halnya dengan Hamka. Pendidikan formal yang ditempuhnya hanya sampai kelas dua Sekolah Dasar Maninjau. Meskipun tidak pernah menamatkan sekolah formal, Hamka merupakan sosok petualang sejati dalam pengembaraannya menuntut ilmu dan menempa diri. Seorang manusia yang tumbuh mendewasa dengan tidak biasa. Saat usianya menginjak 10 tahun, Hamka lebih memilih untuk mendalami ilmu agama di Sumatera Thawalib di Padang Panjang, sekolah Islam yang didirikan ayahnya sekembalinya dari Makkah sekitar tahun 1906.

Pemberontakan seorang anak dimulai. Haji Rasul hampir menyerah dan tak sanggup mendidik Hamka. Pernah, Hamka dikirim ke Pondok Pesantren Parabek di bawah asuhan Syaikh Ibrahim Musa, yang juga sahabat dan murid dari Haji Rasul. Syaikh ini memiliki kelembutan dan kasih sayang lebih kepada para santrinya dan khususnya kepada Hamka. Namun, tetap saja hal itu tidak membuat Hamka luluh dan betah di pesantren. Hamka tidak kerasan dengan metode pembelajaran yang monoton, tanpa ada tukar pendapat.

Ketika sedang jenuh di Parabek, Hamka mengajak beberapa temannya yang malas untuk keluar pondok secara diam-diam. Pergi ke bioskop untuk menonton film, ke pasar untuk menyabung ayam atau berjudi. Hamka muda ikut membeli seekor ayam aduan yang sangat bagus dan gagah. Tujuh bulan bertahan, Hamka meninggalkan pesantren menuju Payakumbuh, menemui seorang peternak kuda pacu yang dikenalnya di pasar ketika dulu keluar pondok untuk menyabung ayam. Tanpa uang di saku, Hamka minta untuk diajari cara berkuda dan rela merawat kuda-kuda majikan ini sebagai imbalannya. Sampai Hamka diikutkan dalam sebuah lomba pacuan kuda. Kepiawaian Hamka memacu kuda dikalahkan oleh peserta lain. Majikan pemilik kuda kecewa dan Hamka diusir.

Hamka pulang ke kampungnya dan kembali menghabiskan banyak waktu di Bibliotek Zainaro milik Syaikh Zainuddin Labay El-Yunusy, yang juga guru Hamka di Diniyah School. Kata Syaikh Zainuddin, "Sebelumnya, saya menilaimu sebagai anak yang malas belajar karena sering membolos sekolah. Tapi melihat keseriusanmu membaca buku-buku di sini, saya sadar telah salah menilaimu. Ternyata kamu anak yang rajin dan cerdas". Bagi Hamka, menyelami pengetahuan di



Buya Hamka

Source: alhasanahbengkulu

perpustakaan ini lebih mengasikkan dibanding harus duduk dan diam di kelas. Tidak puas membaca di bibliotek, Hamka mencari cara supaya tumpukan pengetahuan itu bisa dibawa pulang untuk dibaca di kamarnya. Dengan kecerdikannya, Hamka berhasil mengakali izin, menyampul buku-buku tersebut dengan membawanya ke rumah. Dan itulah kesempatan Hamka membawa pulang buku sembari tetap harus menyembunyikan buku-buku itu dari ayahnya. Hamka kecil merupakan pembaca yang rakus. Tidak membatasi diri untuk membaca ilmu-ilmu agama saja.

Ketika sedang jenuh membaca, Hamka belajar seni beladiri Silek pada pamannya, Kari Manamin. Dalam waktu singkat, Hamka mahir menguasai banyak jurus-jurus Silek. Pamannya sering menasehati supaya jurus-jurus yang dikuasai, digunakan untuk membela diri, bukan untuk melukai orang lain. Namun, jiwa muda Hamka yang masih bergelora tertantang untuk menguji ilmunya. Suatu saat, Hamka menantang preman yang paling ditakuti di dekat pasar. Keduanya pun beradu jurus. Pada mulanya dengan tangan kosong, lalu berlanjut dengan duel senjata tajam. Hamka akhirnya rubuh dan tubuhnya penuh luka.

Hamka adalah sosok yang banyak bergaul. Pertemanannya sangat luas. Dari buku yang dibaca dan orang yang ditemui, Hamka mengkonstruksi dirinya. Hamka belajar dari pengalamannya dan pengalaman orang yang ditemuinya. Hamka sering ke pusat keramaian. Mendengarkan kaba, yaitu cerita rakyat yang disajikan dalam bentuk nyanyian dengan iringan musik khas Minangkabau.

Ketika ayahnya melarang dan menganggap para pemain kaba tidak mengenyam bangku pendidikan



Source: tanwir.id

formal, Hamka menjawab tegas, “Pengalaman mereka (pemain kaba) jauh lebih banyak, karena belajar dan mencari pengalaman di alam bebas. Tidak seperti anak-anak sekolahan yang hanya bisa duduk terkurung di ruangan pengap sambil mendengarkan para guru bercerita yang terkadang tak ada maknanya”.

Hamka ditimpa banyak kepahitan hidup. Umur 12 tahun, ayahanda menceraikan ibu kandungnya, Shafiyah. Adat istiadat menjadi alasan. Peristiwa itu benar-benar mengguncang Hamka. Sosok ibu selama ini menjadi oase yang mencurahkan segenap kasih sayang pada jiwa Hamka yang sering dikekang. Sampai Hamka sempat berpandangan bahwa ayahnya adalah sosok lelaki yang kejam dan tega menelantarkan istrinya. Kelak dalam beberapa karyanya, Hamka berusaha mendobrak adat istiadat leluhurnya yang bertentangan dengan nilai-nilai kemajuan dan kemanfaatan.

Puncak kekecewaannya, Hamka ingin pergi jauh dari ayahanda dan mencari pengalaman baru. Ia ingin membuktikan pada ayahnya bahwa ia bisa belajar dengan caranya sendiri. Tanpa sepengetahuan orang tuanya, Hamka muda meninggalkan rumah di suatu malam. Berjalan seorang diri, keluar masuk hutan, menembus rimba. Tekadnya ingin menuju Pulau Jawa. Sesampai di Bengkulu, Hamka mengalami sakit cacar. Kulitnya membusuk. Kondisinya semakin hari semakin memprihatinkan, hingga sepasang suami-istri menampung serta mengobatinya.

Hamka kemudian kembali ke pangkuan orang tua dan mengurungkan niat ke Pulau Jawa. Sekembali ke Padangpanjang, Hamka bahkan ditinggalkan oleh sosok perempuan yang selama ini saling bertaut kasih asmara dan sangat mengaguminya. Sebabnya, Hamka yang sebelumnya tampan

berubah oleh sebab penyakit cacar. Hamka sempat terpuruk.

Keinginan Hamka ke Tanah Jawa belum memudar. Desember 1924, Hamka bersama dengan saudagar Minangkabau, Marah Intan, berlayar ke Batavia dan kemudian ke Yogyakarta. Di kota pelajar ini, Hamka tinggal bersama pamannya, Ja'far Amrullah. Sosok inilah yang mengenalkan Hamka pada dunia pergerakan dan tokoh-tokoh progresif di Yogyakarta ketika itu. Hamka pun akrab dengan tokoh organisasi Muhammadiyah, Sarekat Islam, Tamansiswa, Budi Utomo, dan lainnya.

Hamka berkenalan dengan Kiai Haji Fachruddin, Ki Bagoes Hadikoesoemo hingga HOS Tjokroaminoto. Perjumpaan dengan para tokoh ini semakin membuka wawasan Hamka. Terpana dengan gagasan sosialisme Islam Tjokroaminoto, Hamka masuk menjadi anggota Sarekat Islam di usia 17 tahun. Tak berapa lama, Hamka tertarik dengan gagasan Muhammadiyah. Begitu tahu, banyak anggota Muhammadiyah dan Sarekat Islam merangkap organisasi, Hamka pun mendaftarkan diri sebagai anggota Muhammadiyah. Kedua organisasi ini memiliki visi misi yang sejalan dan saling mendukung. Jika Sarekat Islam melawan penjajah Belanda secara terang-terangan, maka Muhammadiyah melawan secara halus seraya mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, membangun tata kelola pendidikan dan tatanan sosial modern, sehingga bisa sejajar dengan bangsa Barat yang telah maju.

Bertemu para tokoh Muhammadiyah dan Sarekat Islam yang piawai menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, Hamka juga menyatakan keinginannya untuk belajar menulis kepada Tjokroaminoto. Enam bulan di Yogyakarta, Hamka ikut dalam rombongan yang berangkat ke Bandung untuk memperdalam agama dan dunia kepenulisan pada Mohammad Natsir dan Ahmad Hasan. Bukan perkara mudah bagi Hamka untuk belajar menulis, namun dorongan dari Natsir dan A Hassan selalu menjadi cambuk untuk tidak menyerah. Setoran tulisan Hamka yang ke sepuluh akhirnya dimuat di majalah Pembela Islam. Di kemudian hari, motivasi itu datang dari Haji Rasul, yang meminta Hamka banyak membaca sehingga punya banyak gagasan untuk ditulis.

Hamka lalu ke Pekalongan menemui kakak iparnya AR Sutan Mansur. Kemudian kembali ke Minangkabau dan bergiat di buletin *Tabligh*



Keluarga Buya Hamka

Source: Wikipedia



Buya Hamka ketika memimpin Sholat jenazah alm. Soekarno

Source: documenta_historica

Muhammadiyah. Hamka mulai piawai menulis dan sering mengirimkan tulisan ke berbagai koran dan majalah di Pulau Jawa, terutama Yogyakarta. Ia juga mulai kecanduan berpidato. Kumpulan pidatonya kemudian diterbitkan dengan judul *Khattib al-Ummah*. Pidatonya sering diremehkan para sejawat, bahkan oleh ayahnya.

Kata Haji Rasul, “Sebaiknya engkau isi otakmu itu dengan ilmu, belajar yang rajin. Jangan hanya sibuk berceramah yang tak ada manfaatnya sama sekali seperti itu. Percuma engkau merantau jauh-jauh ke Jawa, jika yang didapat hanya ilmu membual, mengobrol kata-kata tiada guna.” Kalimat itu membuatnya kecewa. Hinaan itu pula yang dijadikan pemicu untuk membuktikan bahwa dia layak berpidato. Ia pun berkeinginan berangkat haji dan belajar ke Tanah Suci.

Keinginan ini sempat gagal karena kampung halaman, termasuk rumah ayahnya beserta Madrasah Thawalib luluh lantak akibat gempa besar. Hamka yang ketika itu sudah tiba di Medan (untuk selanjutnya berlayar ke tanah suci), kembali lagi ke orang tuanya dan menyerahkan uang yang dikumpulkan untuk biaya haji kepada ayahnya. Ayahanda terharu dan menyesal. Hamka sadar bahwa kasih sayang ayahnya amatlah besar dibalik sikap kerasnya selama ini. Menebus rasa bersalah, Hamka bersedia memenuhi permintaan ayahnya untuk menikah dengan Siti Raham bin Endah Sultan, pada 5 April 1929. Saat itu, 21 tahun usia Hamka dan Siti Raham 15 tahun.

Sejak pernikahan, Hamka bersikeras untuk mandiri dan tidak lagi menumpang di rumah Haji Rasul, meskipun berkali-kali ditawari. Keduanya memilih tinggal di sebuah kamar asrama santri Tabligh School milik Muhammadiyah. Dari kamar sederhana ini, sebuah istana keluarga bahagia sedang dibangun. Beberapa kali, Hamka merasa bersalah karena belum bisa menjadi lelaki mapan. Hatinya semakin perih ketika istri tercinta diam-diam menjual pakaian dan perkakas rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada Februari 1927, Hamka berangkat ke tanah suci menggunakan Kapal Karimata. Dengan menumpang hidup dan bekerja pada seorang pengusaha percetakan Hamid bin Majid Kurdi, Hamka belajar pada beberapa ulama di tanah Arab, terutama Syaikh Ahmad Khatib al-Minangkabau. Sempat menjadi pemandu jamaah haji. Hamka juga mulai tertarik dengan gagasan pembaharuan Islam Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridha.

Hamka pernah berkeinginan untuk menetap di Mekkah (karena hinaan orang-orang kampung kepada Hamka yang tidak punya ijazah sekolah), sampai akhirnya bertemu dengan Agus Salim dan membujuknya untuk segera pulang ke tanah air.

Sepulang dari Tanah Arab, Hamka disambut oleh ayahnya dengan mengharu-biru. Kali ini, ayahanda benar-benar bangga pada Hamka yang dianggapnya telah mengalami lompatan pengetahuan. Berbeda dengan ketika kembali dari Jawa, Hamka yang kembali dari Mekkah dianggap telah mengisi otaknya dengan ilmu agama. Haji Rasul menghadiahkan jubah dan serban terbaik untuk Hamka, sebagai wujud pengakuannya pada anaknya. Sejak saat itu, Hamka membantu sang ayah menjadi penyeru dakwah Islam dan aktivis Muhammadiyah di Sumatera Barat. Mendirikan *Tabligh School* untuk mengkader pemuda Muhammadiyah menjadi mubaligh. Di tahun 1935, *Tabligh School* berganti nama menjadi Kulliatul Muballighin.

Hamka dan pengurus Muhammadiyah Padangpanjang kemudian menerbitkan majalah *Kemauan Zaman*. Jauh setelahnya, atas permintaan KH Wahid Hasyim, Hamka menginisiasi majalah *Mimbar Agama* Departemen Agama. Hamka juga menggawangi terbitnya majalah *Gema Islam*, atas permintaan Jenderal Sudirman, Kolonel Muchlas Rowi dan dorongan KH Faqih Usman. Terlibat juga di majalah *Pedoman Masyarakat* (dibekukan Dai Nippon), *Panji Masyarakat* (dibredel Soekarno). Menjadi koresponden di majalah *Pemandangan* dan *Harian Merdeka*. Hamka juga menjadi wartawan beberapa buah surat kabar, seperti *Pelita Andalas*, *Seruan Islam*, *Bintang Islam*, dan *Seruan Muhammadiyah*. Dunia jurnalistik, kepenulisan, dan kewartawanan menjadi jiwa Hamka. Rosihan Anwar menyebutnya sebagai wartawan besar.

Ketokohan Hamka memang dirajut dari proses panjang. Hamka bertemu banyak orang, melawat ke banyak tempat, dan meramu berbagai makna dan hikmah dari setiap perjalanannya. Hamka pernah ke Amerika, Eropa, Pakistan, Mesir, Arab Saudi. Beberapa kisah perjalanannya sempat dituliskan Hamka dalam tulisan semisal, *Empat Bulan di Amerika*.

Sampai di Barat, Hamka mengagumi kemajuan Barat, sisi lain Hamka mengkritik kemodernan yang nirnorma dan etika. Hamka bangga dengan nilai-nilai ketimurannya. Nurcholish Madjid dalam *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka* menulis, “Hamka berhasil mengubah postur kumal seorang kiai atau ulama Islam menjadi postur yang patut menimbulkan hormat dan respek.”

Di berbagai negara tersebut, Hamka menyampaikan pidatonya yang memukau. Banyak para tokoh dan tamu mancanegara yang terkesan dengan gagasan Hamka. Semisal ketika di Mesir, para pimpinan negara dan syaikh al-Azhar terkesan dengan paparan makalah Hamka tentang pengaruh paham Muhammad Abduh di Indonesia dan Malaya.



Source: Reena Bahrin

formal, Hamka menjawab tegas, “Pengalaman mereka (pemain kaba) jauh lebih banyak, karena belajar dan mencari pengalaman di alam bebas. Tidak seperti anak-anak sekolahan yang hanya bisa duduk terkurung di ruangan pengap sambil mendengarkan para guru bercerita yang terkadang tak ada maknanya”.

Hamka ditimpa banyak kepahitan hidup. Umur 12 tahun, ayahnya menceraikan ibu kandungnya, Shafiyah. Adat istiadat menjadi alasan. Peristiwa itu benar-benar mengguncang Hamka. Sosok ibu selama ini menjadi oase yang mencurahkan segenap kasih sayang pada jiwa Hamka yang sering dikekang. Sampai Hamka sempat berpandangan bahwa ayahnya adalah sosok lelaki yang kejam dan tega menelantarkan istrinya. Kelak dalam beberapa karyanya, Hamka berusaha mendobrak adat istiadat leluhurnya yang bertentangan dengan nilai-nilai kemajuan dan kemanfaatan.

Puncak kekecewaannya, Hamka ingin pergi jauh dari ayahnya dan mencari pengalaman baru. Ia ingin membuktikan pada ayahnya bahwa ia bisa belajar dengan caranya sendiri. Tanpa sepengetahuan orang tuanya, Hamka muda meninggalkan rumah di suatu malam. Berjalan seorang diri, keluar masuk hutan, menembus rimba. Tekadnya ingin menuju Pulau Jawa. Sesampai di Bengkulu, Hamka mengalami sakit cacar. Kulitnya membusuk. Kondisinya semakin hari semakin memprihatinkan, hingga sepasang suami-istri menampung serta mengobatinya.

Hamka kemudian kembali ke pangkuan orang tua dan mengurungkan niat ke Pulau Jawa. Sekembali ke Padangpanjang, Hamka bahkan ditinggalkan oleh sosok perempuan yang selama ini saling bertaut kasih asmara dan sangat mengaguminya. Sebabnya, Hamka yang sebelumnya tampan

Pemikir Muslim ternama yang hadir dalam forum itu antara lain Syaikh Ahmad Syarbasyi (Ketua Umum Asy Syabbanul Muslimun), Dr Muhammad Al-Bahay, Prof Dr Osman Amien, Syaikh Mahmoud Syaltot (perwakilan Universitas Al-Azhar).

Karena gagasan dan kiprahnya di bidang pergerakan dan pembaharuan Islam, Hamka pun dipromosikan untuk mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dari Universitas Al-Azhar Mesir. Gelar serupa juga diterima Hamka dari Universitas Nasional Malaysia (PM Malaysia Tun Abdul Razak yang hadir dalam upacara ini mengatakan, “Hamka adalah kebanggaan bangsa-bangsa Asia Tenggara”). Universitas Moestopo Jakarta kemudian mengukuhkan gelar guru besarnya. Dalam kesempatan berbeda, Hamka bertemu langsung dengan Thaha Husein, Fikri Abadah, hingga Raja Saud.

Mendedikasikan diri sepenuhnya dalam dunia intelektual, tidak menjadikan Hamka lupa dengan realitas politik. Hamka tetap punya kepedulian yang besar pada nasib bangsa dan perbaikan moralitas publik. Hamka mengenal politik sejak aktif di Sarekat Islam (yang menjadi saluran politik Muhammadiyah ketika itu) dan puncaknya dengan menjadi anggota *konstituante* dari Masyumi pada 1955, mewakili Jawa Tengah. Hamka dalam sebuah kongres Muhammadiyah juga mengusulkan supaya Muhammadiyah membuat Divisi Hikmah, yang fungsinya mengkaji persolan publik dan kebijakan pemerintah serta wadah bagi kader muda untuk mengetahui dunia politik. Sampai saat ini, Muhammadiyah memiliki Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik (LHKP).

Rubrik ini juga mencoba mengabadikan perjumpaan awal Hamka dengan Bung Karno di Bengkulu, keduanya menyatakan komitmen pada bangsa. Kata Hamka kepada Bung Karno di hadapan Haji Abdul Karim Oei, “*Sudah menjadi tugas kita untuk berjuang dan membangun negeri ini dengan seluruh tenaga, pikiran, dan waktu yang kita miliki*”. Pertemuan itu sangat membekas dalam ingatan keduanya dan terutama Hamka juga terinspirasi banyak dari Soekarno yang lebih muda.

Kisah Hamka dengan Soekarno juga cukup menarik, bagaimana awal mula pertemuan, kedekatan dua tokoh, lalu perseteruan keduanya, Soekarno memenjarakan Hamka dengan tuduhan makar, hingga akhirnya Hamka bersedia



Source: id.berita.yahoo.com



Buya Hamka (kanan) bersama Mukti Ali, Menteri Agama zaman Orde Baru.

Source: Istimewa

mengimami jenazah Soekarno. Sebuah keteladanan negarawan yang menanggalkan ego dan dendam kesumat. Jiwa besar yang semakin langka di masa sekarang. Keduanya dianugerahi gelar Pahlawan Nasional dalam waktu beriringan, Hamka pada tahun 2011 dan Soekarno tahun 2012.

Berbagai macam liku kehidupan pernah dialami oleh Hamka. Hamka pernah di penjara, peranan besar Hamka di Majelis Ulama Indonesia (MUI) beserta kontroversi fatwa Natal, Hamka berdakwah di tanah Bugis Makassar, bergerak di Yayasan Al-Azhar. Bahkan juga tak terlewatkan bagaimana ketika Hamka difitnah dan harus belajar ikhlas. Termasuk bagaimana ketika novel Hamka *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dituduh plagiat oleh Abdullah SP dan Pramoeodya Ananta Toer, menjiplak novel *Sous Les Tilleuls* karya Alphonse Karr.

Polemik ini berakhir ketika beberapa sastrawan besar Nusantara semisal HB Jassin, Anas Makruf, Ali Audah, Wiratmo Soekito, Asrul Sani, Rusjdi, Umar Junus, dan Soewardi Idris melakukan kajian dan penilaian selama tiga bulan dan hasilnya menyatakan bahwa *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* adalah murni karya Hamka dan tidak ada unsur plagiarisme. Kecintaannya pada dunia sastra menjadi nilai tambah bagi Hamka. Dengan sastra, sisi intuisi dan kepekaannya terasa tajam.

Dalam suatu kesempatan, Ahmad Syafii Maarif menyebut Buya Hamka sebagai sosok yang percaya diri. Hamka berani bergaul dengan siapa saja, tak takut belajar apa saja. Membaca semua karya ilmuwan Timur dan Barat. Tidak ada yang perlu dicurigai berlebihan, karena Timur dan Barat adalah ciptaan Allah. Hamka membaca karya ulama, sosiolog, sejarawan, filosof, sastrawan. Di antaranya Syaikh Zaki Mubarak, Syaikh Jurji Zaidan, Syaikh Abbas al-Aqqad, Syaikh Mustafa Al-Manfaluti, Syaikh Muhammad Husain Haikal. Ada juga Albert Camus, Willian James, Arnold Toynbee, Jeen Paul Sartre, Sigmund Freud, Pierre Loti, Karl Marx, dan lainnya. Hamka merupakan ulama yang sangat terbuka. Berbagai bacaan tersebut telah menajamkan akal budi dan mata hatinya.

Ketika Pemerintahan Dai Nippon Jepang menduduki Hindia Belanda, lagi-lagi Hamka menunjukkan kepiawaian dan kepekaan nuraninya. Hamka yang ketika itu menjabat sebagai ketua Muhammadiyah Sumatera Timur dan pimpinan redaksi majalah *Pedoman*

Masyarakat harus cerdik berkompromi secara koperatif, bukan konfrontasi. Dai Nippon membekukan semua perkumpulan Bumi Putera serta semua penerbitan majalah dan surat kabar, yang dianggap sebagai corong perlawanan. Melawan sama artinya dengan bunuh diri.

Hamka pun menjalin hubungan baik nan elegan dengan Letnan Jenderal T. Nakashima. Jenderal Jepang ini terkagum dengan Hamka yang berpendidikan. Setelah melalui diskusi dan negosiasi, Muhammadiyah Sumatera Timur tidak jadi dibekukan, sementara majalah *Pedoman Masyarakat* tetap dibekukan, tetapi tidak ada larangan untuk membuat majalah baru. Celah itulah yang dimanfaatkan Hamka untuk mengantongi izin menerbitkan majalah *Seruan Islam*, yang tak lain adalah reinkarnasi dari majalah *Pedoman Masyarakat*.

Semua jalinan itu mempengaruhi gaya berpikir Hamka. Tafsir Al-Azhar yang ditulis Hamka di penjara selama dua tahun (1964-1966), sangat kental nuansa sosial-kemasyarakatan. Sebuah tafsir yang tidak lahir dari ruang hampa, tetapi diramu dari perjalanan panjang dan pengalaman keseharian. Sehingga hasilnya sangat bumi, dekat dengan pembaca dan bahasa tuturan yang renyah dinikmati. Demikian juga dengan karya-karya lainnya.

Hamka yang menolak poligami dan anti terhadap pengekanan terhadap kebebasan anak juga bagian dari eksternalisasi pengalaman panjang Hamka. Dalam bukunya *Falsafah Hidup*, Hamka menulis, "*Berikan pada anak kebebasan berpikir dan tuntunlah dia di dalam kebebasan. Jangan dipaksakan, anak-anak menerima pelajaran yang tidak sesuai dengan bakatnya, baik oleh gurunya, atau oleh ayah bundanya, atau oleh yang berkuasa. Supaya dia tidak seperti kayu yang layu pucuk, karena tengah hari tepat disiram juga.*"



Buya Hamka (kanan)

Source: panjimasyarakat.com



BIRO ADBANG
SETDA PROV. KALTIM

Behabaran

Media Informasi Biro Adbang Setda Prov. Kaltim

#01 - Januari 2023

Goes digital

SCAN ME



HAR MONI SASI &KO MUNI KASI ADALAH KATA KUNCI KEBERHASILAN

Kepala Biro Adbang
Irhamsyah menceritakan
pengalaman pertamanya
menaiki ratusan anak
tangga di Kantor Gubernur,
hobi, serta harapan-
harapannya bagi Biro
Adbang dan Pembangunan
IKN

Foto oleh Fahrurrazi

Di sela-sela jadwal yang padat, Kepala Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur Ir. H. Irhamsyah, ST, MT mau meluangkan waktunya untuk —sesuatu yang kami anggap lebih mengarah ke— bincang-bincang ringan daripada sebuah wawancara, dikarenakan keramahannya. Sebelumnya kami sudah memohon izin untuk memberi pertanyaan yang sangat banyak dan cukup memakan waktu, namun alih-alih merasa keberatan dikarenakan jadwal yang padat, mantan Kepala Bidang Bina Marga Dinas PUPR PERA Prov. Kaltim ini tetap rileks. “Gapapa, santai aja kita.” ucapnya. Tidak ayal, —kami merasa— hal tersebut membuat sosok yang ramah, *easy-going*, berkarisma, namun tetap rendah hati dan murah senyum ini juga dikenal memiliki banyak teman.

Karo Adbang Irhamsyah, atau yang akrab disapa l’ing ini selain gemar berolahraga, juga hobi mendengarkan musik dalam format piringan hitam, sebuah media penyeteran suara/musik analog pertama di dunia yang sudah sangat jarang sekali ada yang mengoleksinya.

Pada sesi bincang-bincang ini jua lah, pria kelahiran 16 Januari 54 tahun silam ini menceritakan pengalaman pertamanya harus menaiki gedung Kantor Gubernur melalui ratusan anak tangga. Selain itu, pada kesempatan ini Karo Irhamsyah juga menuangkan harapan-harapannya untuk Biro Adbang, Pembangunan IKN, dan bahkan media “Behabaran”. Berikut bincang-bincang kami dengan Kepala Biro Adbang H. Irhamsyah.



Selama sekitar setengah tahun menjadi Kepala Biro Adbang, pekerjaan apa yang paling berat dan bagaimana cara Bapak mengatasinya?

Ya jadi Oktober s.d. Februari, hampir 6 bulan di Biro Adbang, sesuatu yang baru bagi saya, seperti yang sering saya sampaikan biasanya saya berada di lapangan, saat ini saya sering di dalam ruangan, di kantor. Tapi hal yang baru ini bagi saya merupakan suatu tantangan ya. Kalau dulu mungkin saya berhadapan langsung dengan penyedia jasa, saya berhadapan langsung dengan infrastruktur yang ada, dan saat ini saya kan hanya melakukan pemantauan, evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dulu banyak saya lakukan. Hal yang saya agak sulit merubah atau bagaimana saya move on ke tempat yang baru ini paling tidak saya harus banyak belajar kembali terkait dengan administrasi pembangunan, administrasi terkait dengan kebijakan-kebijakan yang menunjang pelaksanaan kegiatan di Pemprov Kaltim ini. Jadi sesuatu hal yang memang walaupun ada hubungannya dengan apa-apa yang pernah saya lakukan, tetapi bedanya kalau dulu saya sering di lapangan, saat ini banyak di ruangan, sambil mempelajari hal-hal yang baru bagi saya. Nah bagaimana saya menyikapi hal ini? Tentunya lebih banyak belajar, lebih banyak bertanya kepada kawan-kawan yang ada di biro ini. Hampir semua di biro ini guru-guru saya, mulai dari kabag, AKAM, kemudian kawan-kawan yang Non-PNS pun menjadi guru saya disini, tempat saya belajar, tempat saya menimba ilmu lagi untuk bisa menjalankan kegiatan-kegiatan kita di Biro Adbang yang menjadi tugas pokok dan fungsi kita, bagaimana kita membantu Ibu Sekda, Gubernur, Wakil Gubernur dalam hal menyiapkan kebijakan-kebijakan.

Perbedaan-perbedaan kecil itu hal yang biasa, dimana saja pasti ada terjadi. Tidak ada yang selalu sepaham, pasti ada saja yang tidak sepaham. Tapi itulah realita yang kita hadapi, bagaimana kita menyikapi perbedaan itu agar menjadi keberhasilan kita.

-Irhamisyah

Sampai saat ini apa kesan atau suka dukanya setelah masuk di keluarga besar Biro Adbang?

Wah, kesan pertamanya senang, kawan-kawan disini cukup humoris, kekeluargaannya cukup kuat. Saya pikir kunci utama kita dalam bekerja di suatu tempat itu paling tidak harmonisasi kerja itu yang paling penting. Seberat apapun tugas yang diberikan kepada kita, seberat apapun tugas yang akan kita kerjakan, kalau kita bisa bekerja sama, kita bisa harmonis dalam hubungan sesama, tentunya pasti jadi lebih ringan. Jadi saya cukup senang, cukup menghargai dengan kawan-kawan disini, bagaimana kita menjalin silaturahmi, bekerja sama, dan menjaga kekompakan. Kalau perbedaan-perbedaan kecil itu hal yang biasa, dimana saja pasti ada terjadi. Tidak ada yang selalu sepaham, pasti ada saja yang tidak sepaham. Tapi





itulah realita yang kita hadapi, bagaimana kita menyikapi perbedaan itu agar menjadi keberhasilan kita. Itu yang menjadi kunci utama kita. Yang jelas saya *enjoy* disini dengan kawan-kawan. Itu tadi, ada saatnya kita bercanda, ada saatnya kita serius menghadapi pekerjaan, tapi kunci utamanya adalah bagaimana kita mengsucceskan tugas pokok dan fungsi kita sebagai Biro Adbang.

Seperti apa menjadi seorang Kepala Biro Adbang bagi anda?

[tertawa] Ya dari sisi status, menurut saya mungkin orang melihatnya dari eselon III menjadi eselon II, walaupun hanya 2B, tapi bagi saya adalah suatu amanah yang harus dijalankan, apapun yang kita lakukan kalau kita penuh ikhlas, kita ingin bersama melaksanakan, *insya Allah* hal berat menjadi mudah. Harapan saya apa yang bisa kita kerjakan bisa bermanfaat, terutama untuk masyarakat Kaltim, terutama untuk OPD yang memerlukan hasil kerja kita, mudah-mudahan ini juga menjadi ladang amal ibadah kita semua, bukan hanya saya *loh* ya. Keberhasilan saya tidak akan tercapai kalau saya tidak dibantu oleh kawan-kawan semua yang ada di Biro Adbang, baik itu Kabag, Kasubbag TU, para AKAM, dan kawan-kawan yang Non-PNS. Karena saya lihat kawan-kawan Non-PNS nya pun cukup aktif, tinggal bagaimana kita mengasah kreatifitasnya, memberikan ide-ide yang positif untuk kita berkembang di Biro Adbang.

Itu kesan yang luar biasa menurut saya, kawan-kawan mitra kerja saya bisa mengingatkan saya "Ayo segera shalat berjama'ah ke Mesjid". Ini hal yang luar biasa bagi saya, dan ini harus terus dijalankan.

-Irhamsyah



Kalau sekarang, yang menjadi kesulitan terbesar Bapak selama menjabat sebagai Kepala Biro apa saja, pak?

Kesulitan terbesar selama di Biro Adbang ini yaitu pada saat membutuhkan data kita masih harus mencari kemana-mana ya. Kadang kita ke Bappeda, kadang kita ke OPD lain. Tapi itulah salah satu tugas pokok dan fungsi kita dalam hal meng-*collect* data-data yang kita perlukan untuk bisa nanti melahirkan suatu usulan kebijakan kepada pimpinan, atau memberi *advice* untuk ditindaklanjuti sebagai langkah kebijakan. Saya pikir yang paling berat saya menyesuaikan kebiasaan kawan-kawan [tertawa], yang saya tahu banyak macam kebiasaan positif yang mungkin bagi saya belum pernah saya lakukan, itu yang saya harus biasakan. Pertama yang di luar ekspektasi saya itu pada saat adzan Dzuhur & Ashar itu kita bisa bersama-sama berjama'ah ke Mesjid. Mohon maaf ya, waktu saya di tempat lain itu, kadang-kadang saya belum bisa berjama'ah dengan kawan-kawan saya. Tapi disini para bapak-bapaknya, kawan-kawan laki-lakinya, jam shalat, adzan terdengar, bahkan saya teringat untuk bisa bersama-sama berjama'ah. Itu kesan

yang luar biasa menurut saya, kawan-kawan mitra kerja saya bisa mengingatkan saya "Ayo segera shalat berjama'ah ke Mesjid". Ini hal yang luar biasa bagi saya, dan ini harus terus dijalankan.

Apakah sempat kaget waktu mulai kerja di Sekretariat Daerah?

Yang jelas kaget gedungnya tinggi di lantai 6.

[tertawa]

Saya belum punya kartu lift khusus, saya harus antri, kadang-kadang hampir 5 menit menunggu, saya mencoba naik tangga juga sambil olahraga. Itu yang paling pertama saya kaget disini [tertawa], ternyata lantainya di lantai 6, cukup tinggi. Kalau dulu tempat saya yang lama cukup naik tangga 2 kali saya sudah sampai, disini harus menginjak 12 tangga. Cukup sehat saya pikir. Jadi kalau mau sehat dan kurus, bolak-balik naik tangga. Aman lah.

Cardio pak ya [tertawa].

Ya cardio [tertawa]

”

Saya berharap kawan-kawan yang masih cukup muda dan cukup kreatif, khususnya di bidang IT, harus bisa lebih kreatif, bagaimana kita membawa Adbang ini menjadi sesuatu yang cukup maju.

-Irhamisyah



Sebagai pemimpin, anda ingin dikenal pemimpin yang seperti apa, Pak?

Susah ya [tertawa]. Ya kalau saya hanya mengkoordinir kawan-kawan saja sebenarnya. Harapan saya ke kawan-kawan adalah kerja ini adalah kerja bersama, saya hanya diserahkan amanah untuk mengkoordinir kawan-kawan, menjalankan segala tugas dan fungsi kita sesuai dengan apa yang telah diamanatkan saja. Dan saya berharap kawan-kawan yang masih cukup muda dan cukup kreatif, khususnya di bidang IT ya, harus bisa lebih kreatif, bagaimana kita membawa Adbang ini menjadi sesuatu yang cukup maju lah. Jadi di luar tugas fungsi kita maksud saya.

Sampai di titik ini, pencapaian Adbang apa yang paling membanggakan, pak?

Ya saya sudah melihat banyak perubahan ya di kawan-kawan kita, bukan hanya monoton terhadap tugas yang ada, sekarang sudah mulai kreatif, salah satunya seperti wawancara ini. Bagaimana kita melahirkan walaupun hanya buletin kecil, tapi bisa bermanfaat, bisa menyampaikan, bisa informatif terhadap perkembangan khususnya di Biro Adbang,





hususnya secara umum, bagaimana perkembangan pembangunan, mudah-mudahan di Kaltim bisa kita ekspos, kita bisa sampaikan kepada masyarakat, walaupun sekarang ini masih dalam konsumsi internal kita. Hal itu cukup membanggakan saya. Kawan-kawan sudah mulai menyadari keberadaan kita, tanggung jawab kita dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan kita sehari-hari. Itu sesuatu yang menurut saya pribadi suatu prestasi, yang dulu belum ada menjadi ada, bagaimana kita memoles yang ada ini bisa menjadi lebih baik.

Apakah ada target tertentu yang ingin anda capai ke depannya, pak?

Ya harapan kita paling tidak mengsucceskan visi misi Gubernur, bagaimana kita bisa berperan serta, bagaimana kita bisa berperan positif terhadap tercapainya semua visi misi pimpinan kita, itu yang paling baik bagi saya. Kalau secara pribadi, saya kira, manusia itu tidak ada yang puas ya, habis dari sini berkaryanya kemana lagi, tapi kita serahkan ke pimpinan yang menilai, Allah Ta'ala yang menentukan. Dan harapan saya kawan-kawan saya bisa terus berkembang, bisa terus meningkatkan kreatifitas mereka, bisa meningkatkan karir mereka. Suatu kebanggaan bagi pemimpin saya pikir kalau yang dibawahnya berhasil, jadi kalau ada yang bisa menjadi lebih baik lagi, itu hal yang cukup membanggakan bagi saya pribadi.

Harmonisasi dan komunikasi, itu kata kuncinya bagi saya pribadi untuk keberhasilan kegiatan kita.

-Irhamisyah

Bapak sudah puluhan tahun terjun di dunia pemerintahan, apa saja ilmu berharga Bapak sudah dapatkan selama ini?

Kata kuncinya bagi saya adalah harmonisasi kerja dan komunikasi. Bagaimana kita bisa berhasil kalau kita tidak harmonis? Bagaimana kita bisa menjalankan kegiatan kita kalau komunikasi kita terputus? Harmonisasi dan komunikasi, itu kata kuncinya bagi saya pribadi untuk keberhasilan kegiatan kita.

Bagaimana anda mendeskripsikan Kaltim Berdaulat, pak?

Ya berdaulat dalam segala hal ya. Berdaulat dalam pembangunan SDM yang berakhlak mulia dan berdaya saing, terutama perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas, berdaulat dalam pemberdayaan ekonomi wilayah dan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan, berdaulat dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur kewilayahan, berdaulat dalam pengelolaan SDA yang berkelanjutan, serta berdaulat dalam mewujudkan birokrasi pemerintahan yang bersih, profesional dan berorientasi pelayanan publik. Bagaimana kita mencapai keberhasilan pembangunan yang ada di Kaltim.

Apa pendapat dan harapan pribadi Bapak setelah dipilihnya Kaltim menjadi Ibu Kota Negara (IKN)?



[menarik nafas panjang] IKN itu sesuatu yang membanggakan bagi Kalimantan Timur khususnya. Kita tahu di masa pemilihan lokasi saja itu kan ada beberapa pilihan alternatif provinsi yang dituju ya. Nah, dengan kelebihan dan dengan keberadaan kita ini *alhamdulillah* Kaltim bisa terpilih menjadi ibukota Nusantara. Dan harapan saya pribadi ya, dengan adanya IKN di Kaltim ini, tentunya, daerah-daerah penyangga IKN itupun ikut berkembang, baik itu infrastrukturnya maupun sumber daya manusia yang ada. Jangan sampai kita fokus kepada IKN nya saja, tetapi di daerah-daerah penyangga sekitarnya itu tidak diperhatikan, khususnya di infrastrukturnya, bagaimana juga sumber daya manusianya bisa terakomodir dalam hal pembangunan IKN, dan mengisi kegiatan-kegiatan di IKN itu. Kita sudah tahu di media hampir kurang lebih 16 ribu tenaga kerja yang akan masuk ke IKN, tentunya belum kita menghitung sumber daya manusia lokalnya *kan*. Sumber daya manusianya juga harus kita akomodir. Jadi harapan saya sebagai putra daerah khususnya, kawan-kawan kami yang banyak ini bisa terakomodir juga di IKN sumber daya manusianya.

”

Ada filosofi bersepeda: kalau kita berhenti mengayuh, maka hidup kita juga akan berhenti, maka teruslah mengayuh.

-Irhamisyah

Kita berpindah ke hobi bapak nih pak. Bapak mempunyai hobi salah satunya bersepeda, apa yang membuat Bapak suka bersepeda?

Hobi saya banyak sebenarnya ya, olahraga pada khususnya. Sebagian besar sudah pernah saya coba, tapi sekarang-sekarang ini saya lagi suka bersepeda. Kenapa? Saya rasa bersepeda itu semua organ tubuh saya bergerak ya, dalam maupun luar. Jantung pun terpacu, dan otot-otot kita juga terpacu untuk bergerak.

Ada filosofi bersepeda: kalau kita berhenti mengayuh, maka kita hidup juga akan berhenti, maka teruslah mengayuh. Makanya di klub kami itu yang namanya *Bulldozer Cyclist*, kayuh terus, artinya terus berjalan, mau tanjak mau turun, kayuh terus. Nah menurut saya, itulah kehidupan. Kalau kita berhenti mengayuh maka akan stagnan, maka dari itu saya harus terus mengayuh supaya maju dalam hal kehidupan.

Bersepeda itu ternyata cukup “dalam” juga ya pak [tertawa]

Ya secara jasmani rohani, kalau kita mendalami, semuanya pasti akan merasakan itu di olahraga apapun. Mohon maaf, (contoh) kalau main golf itu musuhnya tidak ada, musuhnya





kan diri sendiri, bagaimana kita mengendalikan emosi. Sepeda juga begitu, artinya bagaimana kita mengendalikan emosi dengan stamina kita yang ada. Kadang kita dengan nafsu yang ada pengen nanjak, pengen cepat, padahal memang stamina kita tidak menunjang. Jadi kontrol diri, emosi itu yang paling penting, mau itu bersepeda atau di bidang olahraga mana saja. Saya main saja semua seperti bulutangkis, tenis meja, sepeda, bowling juga saya sempat *handicap* 16, tapi semua saya tinggalkan, terakhir saya bersepeda. Karena bersepeda ini selain kita bisa melihat suasana alam, kemudian kita bisa menjalin silaturahmi dengan kawan-kawan. Saya rutin saat ini kadang Sabtu atau Minggu, kalau dulu sebelum saya di Biro Adbang, saya pagi setelah shalat subuh bersepeda dulu, nanti sampai jam 7, saya pulang ke rumah, mandi, lalu turun ke kantor. Jadi setiap hari saya bersepeda paling tidak 30 s/d 40 Km, sekarang ini dengan adanya tugas-tugas yang lain, saya sempatnya hanya di Sabtu dan Minggu, *weekend* saja. Kemudian, kalau ada waktu yang longgar, saya bikin kegiatan yang jalannya jarak jauh.

Karena bersepeda ini selain kita bisa melihat suasana alam, kita juga bisa menjalin silaturahmi dengan kawan-kawan.

”

Apa lokasi terjauh yang pernah anda tempuh dengan bersepeda, pak?

Kalau minggu lalu saya 102 Km, biasa kita Samarinda-Balikpapan pulang pergi. Tapi ini sudah lama tidak kita lakukan. Dan sepeda yang kita pakai, semua saya mainkan, BMX saja yang saya tidak mainkan [tertawa]. Seli (Sepeda Lipat) saya main, *Road Bike* sekarang saya main, *Mountain Bike* saya main. Ya Alhamdulillah saya libur sebulan aja badan saya bisa naik 2-3 kg, gara-gara tidak bersepeda. Tapi kalau saya bersepeda berat badan stabil, tapi perut lagi mengecil.

[tertawa]

Ini ada rencana *long-trip* juga, perjalanan jauhnya kita mau Samarinda-Balikpapan, nanti terbang ke Surabaya-Jogja. Itu totalnya 460 Km. Kita upayakan tempuh dalam waktu 1 hari semalam-malamnya tembus Malioboro. Tapi sebagian kawan-kawan minta 2 hari, jadi kemungkinan 2 hari. Ya kalau ditotal sekitar 470 Km.

[kagum] Hampir 500 Km, pak.

Saya sudah berapa kali ikut *event* tur Prambanan, tur Ambarukmo, kemudian yang kemaren terakhir yang di Kuala Lumpur. Ya itulah hobi.

Selain bersepeda, apa hobi lain yang Bapak suka?

Selain itu saya juga suka dengar musik, ya di waktu-waktu senggang saya coba putar-putar lagu *Jazz* misalnya. Di rumah



saya juga punya PH (Piringan Hitam), walaupun jaman sekarang, tapi ya itulah, musik-musik jadulnya, peralatan-peralatan jadulnya, walaupun sudah direkam ulang ya, cukuplah untuk bisa memuaskan diri di waktu-waktu senggang. Misalnya pas habis pulang kerja, sebelum maghrib, atau pas *weekend*, setelah main sepeda, cuci sepeda, setelah Dzuhur sambil nunggu Ashar, saya coba putar lagi dengar-dengarin, untuk *refreshing* saja lah.

Ini hobi yang cukup unik, apakah Bapak sudah lama mengoleksi barang antik ini?

Sudah lama sukanya, tapi baru bisa beli sekarang [tertawa].

Berarti banyak ya *pak* koleksi Bapak?

Gak banyak, sedikit aja lah. Kalau dibanding tokonya. Karena mahal kan. *Vinyl* sekarang mahal. Ya senang dengarnya aja. Melihat peralatannya yang walaupun jadul tapi saya gak bisa membayangkan *vinyl* itu diputar tapi bisa menghasilkan suara. Artinya ada frekuensi yang memang ditimbulkan sehingga menimbulkan suara ya, dan bisa merekam suara orang itu loh. Jarum saja, tanpa listrik, menangkap getaran saja, dialihkan ke *sound system*. Kalau yang kayak kaset, itu hal yang unik juga menurut saya.

Ya jadi hobinya memang dengar *Jazz*, sampai dulu masih keluar Honda Jazz itu saya beli karena nama *Jazz-nya* [tertawa]

Kalau genre musik, apa saja yang Bapak senangi?

Saya sejak dulu sebenarnya suka dengar *Jazz-Jazz* klasik. Ya kayak Louis Armstrong, dulu masih saya SMA paling seneng saya dengar Al Jarreau itu, masih jaman kaset, jadi mutarnya pake tangan, pake pensil [tertawa]. Ya jadi hobinya memang agak sedikit ke *Jazz*, sampai dulu masih keluar Honda Jazz itu saya beli karena nama *Jazznya* [tertawa]. Jadi Honda Jazz itu nama pertamanya Honda Fit, setelah itu baru Honda Jazz. Saya beli di tahun 2004 waktu pertama Jazz keluar dan masih *built-up* nya Thailand. Samarinda masih 6 orang saja yang punya, lalu kami bikin grup 6 orang itu, dan saya ketua pertama Jazz Club Samarinda. Jadi sudah 3 kali ikut *rally* lah. Karena dulu teman-teman di Jakarta bikin *rally*, terus kita bikin di Samarinda. Kalau *gak* salah jumlahnya pada saat kita bentuk itu sekitar 15-16 orang, sudah mulai berkembang. Nah kita ikut *City Rally* berapa kali, terus ikut *slalom* juga.

Jadi Bapak senang otomotif juga ya, *pak*?

Iya senang lah dulu, senang modif-modif, cuma kan gak ada modal, sekedar aja lah [tertawa].





Karena hobi yang cukup mahal ya, pak

Iya. Sebenarnya sepeda juga hobi mahal, ada yang mahal, ada yang murah. Sepeda itu kalau mau diikuti perkembangannya luar biasa itu, sepeda itu bisa harga mobil kan. Keluaran yang baru ini bisa hampir 200-300 juta. Tapi saya punya yang biasa aja lah.

Kembali ke Adbang pak, apa harapan Bapak untuk Biro Adbang ke depannya?

Ya kita berharap peran Adbang kita ini bisa lebih berkembang menurut saya. Bukan hanya kegiatan-kegiatan rutin yang kita lakukan saja, tapi ada inovasi-inovasi baru yang harus bisa dikembangkan oleh Adbang. Terlebih-lebih dalam menunjang suksesnya pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur.

Ya kita berharap peran Adbang bisa lebih berkembang menurut saya. Bukan hanya kegiatan-kegiatan rutin yang kita lakukan saja, tapi ada inovasi-inovasi baru yang harus bisa dikembangkan oleh Adbang. Terlebih-lebih dalam menunjang suksesnya pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur.

”

Terakhir, apa harapan Bapak untuk Buletin Behabaran ke depannya?

Saya waktu pertama kali ngasih contoh itu sebenarnya bukan ide kita, tapi saya melihat buletin ini perlu ada dengan versi kita. Saya pikir ini harus terus dikembangkan, waktu kita meminta arahan ke Wakil Gubernur, beliau sendiri bilang mustinya yang seperti ini bisa terus eksis dan dibuat oleh seluruh OPD. Ya mudah-mudahan ini bisa menjadi percontohan lah bagi internal OPD. Nah bagi saya “Behabaran” ini suatu tempat/wadah bagi kita untuk bisa menyampaikan pendapat, bisa menginformasikan perkembangan pembangunan, atau paling tidak kegiatan-kegiatan apa yang kita lakukan dituangkan di dalam situ. Harapan saya tidak hanya hal-hal yang positif, mungkin kekurangan kita bisa kita tuangkan disitu, sebagai koreksi kita, sebagai perbaikan kita ke depan. Dan saya juga nanti ke depan ini kawan-kawan para Kabag, atau kawan-kawan yang di luar ini bisa mengisi ruang kolom “Behabaran” silahkan aja. Ada yang punya bakat nulis puisi tuliskan di situ, ada yang bisa membuat pantun tulis di situ, atau ada yang bisa membuat cerpen silahkan salurkan di “Behabaran” ini. Sehingga “Behabaran” ini tidak hanya dikonsumsi oleh kita internal, nanti bisa saya sampaikan di forum OPD misalnya. Ini harapan saya, tinggal kita kemas dengan baik-baik. Dan ini harus terus, walaupun saya tidak di Adbang, saya pengen terus membaca “Behabaran” ini.



Menanti Ramadhan



Begitu cepat waktu melaju.
Dari minggu ke minggu.
Tak lama lagi akan berlalu,
Ramadhan yang ditunggu.

Akupun jadi malu
pada diriku,
pada amalku,
pada Tuhanku.

Sungguh aku rindu
dengan suasana syahdu
Al Qur'an di pangku,
tasbih dan shalawat menyatu.

Aku bertanya selalu tentang amalku,
tentang puasa dan tarawihku,
tentang dzikir dan shodaqahku,
tentang tilawah dan Qiyamulaillku
di Ramadhan yang lalu,
apa diterima oleh Tuhanku.

H. Hadi Mulyadi, S.Si, M.Si
Wakil Gubernur Prov. Kaltim



Siap memberi
pelayanan
dengan
sepenuh hati,
transparan,
cepat, akurat,
dan akuntabel

©2023 |  **BIRO ADBANG**
SETDA PROV. KALTIM